
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Ipa Pada Anak Kelas V Di Sd Negeri 1 Bukit Batu

Jeshica Febiwanty ¹⁾, Dea Mustika ^{2)*}

^{1),2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau

*Jeshica Febiwanty

Email : jeshicafebiwanty@gmail.com
deamustika@edu.uir.ac.id

Abstrak

Minat salah satu komponen pendukung untuk siswa mampu dalam mendapatkan hasil belajar yang maksimal pada suatu mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan factor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA pada anak kelas V SD Negeri 1 Bukit Batu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari guru dan siswa menggunakan teknik pengumpul data wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ada dua faktor utama yang mempengaruhi minat siswa pada pembelajaran IPA yaitu faktor internal yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor utama yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri dari keluarga, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sarana prasarana.

Kata kunci: Minat, faktor-faktor, Pembelajaran IPA

Abstract

Interest is one of the supporting components for students to be able to get maximum learning results in a subject. This study aims to describe the factors that influence students' interest in learning science in fifth grade students of SD Negeri 1 Bukit Batu. This research uses a qualitative descriptive method. Data were obtained from teachers and students using observation interview data collection techniques and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of the research obtained there are two main factors that affect student interest in learning science, namely internal factors consisting of intelligence, attention, interest, talent, motivation, readiness and fatigue. While the second main factor is external factors consisting of family, learning methods, learning media, and infrastructure.

Keywords: Interest, factors, science learnin)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan maupun mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan dasar berlangsung setelah selesainya masa pendidikan usia dini dan sebelum memasuki masa pendidikan menengah. Tujuan dari pendidikan dasar adalah untuk menumbuhkan serta meningkatkan kecakapan dasar pada setiap diri peserta didik. Potensi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar dikembangkan guna menjadikan siswa memiliki bekal kemampuan dasar yang berguna di masyarakat dan akan menjadi bekal sebelum mereka melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan menengah.

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi para peserta didik agar mampu berfikir kritis. Menurut Septina (2018:311), menjelaskan bahwa pendidikan dinyatakan usaha sadar dan terencana karena proses yang dilakukan secara sengaja melalui pemikiran yang sungguh-sungguh . Jadi bisa dilihat untuk peningkatan mutu pendidikan dilihat dari hasil belajar selama proses belajar peserta didik. Hal ini senada dengan isi undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mana menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Dalam dunia pendidikan tentu harus ada yang membantu agar mampu menghasilkan generasi muda yang cerdas, kreatif serta memiliki karakter yang baik seperti adanya guru. Menurut Munandar,dkk. (2022:2) pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu perwarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahului. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki ketertarikan dalam artian praktik serta teoriti. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi. Menurut Harwidi (2021:244) Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dan kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran pelatihan.

Ulmi (dalam Zulfa, dkk 2021:127) mendefinisikan bahwa minat belajar merupakan sebuah bentuk dari keinginan siswa untuk melakukan sebuah kegiatan yang dapat memberikan manfaat terhadap aspek perkembangan siswa tersebut tanpa adanya sebuah unsur paksaan. Menurut Safari (dalam Ananda & Hayati, 2020: 141) mendefinisi bahwa minat belajar merupakan sebuah bentuk kesenangan untuk melakukan sebuah kegiatan yang dapat membangkitkan kesenangan untuk dapat memenuhi kesedihannya dalam belajarnya. Minat belajar memiliki pengaruh begitu besar terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang berminat dalam belajar akan terlihat lebih termotivasi dalam belajarnya. Sirait (dalam Sobari, dkk 2022: 362) menyatakan bahwa di dalam interaksi sebuah pembelajaran, minat merupakan sebuah bentuk dari kecenderungan yang ada pada diri terhadap sesuatu yang memuat rasa gembira atau senang, kesungguhan, perhatian, dan terdapat sebuah strategi untuk mencapai sebuah tujuan

Rendahnya minat belajar siswa di sekolah disebabkan oleh guru yang kurang menguasai materi, dalam pembelajaran yang harus diperhatikan adalah penguasaan materi, tanpa penguasaan materi pembelajaran yang optimal tidak akan tercapai dan hasil yang memuaskan, dengan kata lain jika guru mengajarkan satu ilmu kepada siswa minimal guru harus memiliki 10 pengetahuan. Meskipun penguasaan materi sudah padat, namun pengelolaan kelas kurang sehingga pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik, dan hanya akan mengakibatkan kelas menjadi gaduh dan tidak terkendali.

Pembelajaran tentang ilmu pengetahuan alam (IPA) di sekolah, khususnya di tingkat SD, bertujuan untuk membantu siswa lebih memahami diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka sekaligus memberikan kesempatan untuk berlatih menggunakan ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari. Ide ini konsisten dengan bagaimana ilmu alam didefinisikan sebagai pendekatan metodis untuk belajar tentang alam. Memahami bahwa sains adalah subjek yang melampaui pemahaman fakta, konsep, atau prinsip sangat penting saat mempelajari sains. Selain itu, pendidikan sains secara aktif melibatkan siswa dalam proses penemuan pengetahuan (Mustika & Ain, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas V pada tanggal 11 juli 2023, di SDN 1 Bukit Batu yaitu ibu Siti Hanizah, S.Pd mengatakan bahwa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas V terhadap minat belajar IPA yaitu siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA, kurangnya media ajar yang digunakan,

Kurangnya praktik dalam pembelajaran. Lebih banyak berpaku pada bahan ajar saja seperti buku Menurutnya hanya sebagian siswa yang berkonsentrasi memperlihatkan guru pada saat pembelajaran. Sedangkan siswa yang lain ada yang tidur dimeja, bercerita dengan teman sebangkunya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pembelajaran. Oleh karena itu, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, dengan menerapkan metode ceramah dan juga menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Permasalahan sejalan yang dikemukakan oleh Wahyu Andriani dkk (2022:12) Minat belajar siswa rendah pada pembelajaran IPA terasa membosankan dan kurang menyenangkan serta materi IPA terlalu banyak hafalan dan sulit untuk dipahami , sehingga siswa tidak terlibat saat pembelajaran berlangsung. Wiradama, K. et al. (2021:3) Mengemukakan bahwa kenyataan yang terjadi di SD saat ini adalah siswa mengalami penurunan hasil belajar karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sekolah khususnya dalam pembelajaran IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA pada anak kelas V di SD Negeri 1 Bukit Batu. Mnafaat dari penelitian ini adalah mampu menambah khazanah keilmuan bagi sekolah, pendidik, orang tua maupun masyarakat. Bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dengan materi, metode yang berbeda demi kemajuan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bukit Batu yang berada di Kabupaten Bengkalis, Riau. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berasal dari artikel dan buku pendukung. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Bukit Batu. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah wawancara dengan instrument lembar wawancara, observasi dengan lembar observasi, dan dokumentasi. Adapun indikator faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Aspek	Indikator	Sub Indikator
Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA	Faktor Internal yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA	Intelegensi siswa yang berbeda ketika mengikuti pembelajaran IPA
		Siswa memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran IPA
		Minat siswa terhadap pembelajaran IPA
		Bakat siswa dalam pembelajaran IPA
		Motivasi siswa dalam pembelajaran IPA
		Kematangan siswa dalam pembelajaran IPA
		Kesiapan siswa dalam pembelajaran IPA
	Faktor Eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA	banyaknya jumlah tugas yang diberikan kepada siswa
		Orangtua mendukung siswa dalam pembelajaran IPA
		Metode mengajar yang menarik pada pembelajaran IPA
		Media mengajar yang menarik pada pembelajaran IPA

		Sarana prasarana yang lengkap untuk mendukung pembelajaran IPA
--	--	--

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan miles dan huberman dimulai dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian reduksi data yaitu mengelompokkan dan menggolongkan data yang diperoleh. Selanjutnya penyajian data dalam bentuk tabel dan narasi. Terakhir menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman pendidikan adalah tindakan pengajaran dan pengalaman yang berkembang yang melibatkan pengajar dan siswa untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Dalam latihan mendidik dan menumbuhkan pengalaman, minat belajar siswa merupakan sesuatu yang penting dan harus diperhatikan mengingat minat ini merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan kemajuan dalam menumbuhkan pengalaman. Sejalan dengan pendapat Laa, et. al (2017:139) Minat belajar dalam belajar merupakan suatu hal yang wajib untuk diperhatikan. Di lingkungan sekolah, kewajiban untuk memperhatikan keunggulan belajar siswa merupakan kewajiban pendidik. Keuntungan siswa ini dalam belajar akan berdampak buruk pada tindakan dan perilakunya dalam pengalaman pendidikan. Minat belajar merupakan sudut pandang yang cukup bervariasi yang dapat dipengaruhi oleh beberapa unsur yang dipisahkan menjadi faktor dalam dan luar sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA

Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal dapat mempengaruhi minat siswa terhadap proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Bukit Batu sebagai berikut:

Faktor Psikologi, termasuk faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA. Faktor psikologi ini terdiri dari beberapa aspek yang dipaparkan sebagai berikut:

(1) Intelegensi mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA karena setiap siswa memiliki tingkat intelegensi atau pengetahuan yang berbeda. Ada beberapa aspek yang dapat membuat guru memahami kemampuan siswanya yaitu gaya belajar, hobi, minat, bakat siswa. Aspek ini nantinya akan membuat guru melakukan proses pembelajaran yang terarah sesuai dengan kemampuan siswa tersebut. Contoh yang dilakukan guru adalah desain pembelajaran dengan berkelompok dan teman sejawat.

Pengetahuan adalah kapasitas individu untuk menyesuaikan diri secara tulus dan intelektual dengan cepat dan tegas terhadap pertemuan-pertemuan baru (Sopani, et. al, 2021:43). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan memahami materi yang berbeda-beda. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Nugraha (2023:43) yang menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi minat belajar. Wawasan dapat mengantisipasi pelaksanaan pelajar dan dapat mengetahui seperti apa sebenarnya kemampuan pelajar dalam mempelajari sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang dipindahkan oleh siswa sangat berpengaruh terhadap keuntungan siswa dalam belajar.

(2) Perhatian mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA karena ketika proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Siswa semakin antusias dalam memperhatikan guru jika menggunakan media pembelajaran dan metode demonstrasi. Kemudian siswa mencatat materi yang dipelajari.

Seperti yang dijelaskan oleh Sarah, et. al (2021:16) Siswa lebih fokus ketika guru memahami materi atau pada saat latihan percakapan sehingga siswa dapat memahami materi yang dipahami oleh guru dan permasalahan yang dibicarakan, maka seandainya siswa tidak fokus maka siswa akan terlantar dan tidak memahami materi. ilmu material menjadi masuk akal.

- (3) Minat siswa terhadap pembelajaran IPA sudah baik yang dilihat dari siswa menyiapkan semua perlengkapan pembelajaran, duduk dengan rapi, antusias dalam pembelajaran IPA, siswa tertarik pada kuis yang diadakan di akhir pembelajaran, siswa memperhatikan guru dan siswa memberikan respon yang baik yaitu semangat bila sedang belajar mata pelajaran IPA. Sejalan dengan pendapat Bakri (2015:150) siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran tertentu, maka ia akan melibatkan dirinya untuk berpartisipasi aktif dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya.
- (4) Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang secara alami dan perlu diasah ataupun dilatih. Bakat IPA dimiliki oleh salah seorang siswa di kelas V SD Negeri 1 Bukit Batu yang sudah terlihat sejak kelas 1. Siswa ini terus dilatih untuk lebih mahir di bidang IPA hingga mengikuti ajang perlombaan O2SN.
- (5) Motivasi siswa dalam pembelajaran IPA dari keseluruhan siswa mayoritas tinggi terutama dalam materi IPA yang terdapat percobaannya. Selaku guru memberikan motivasi ketika di awal dan akhir pembelajaran. Seperti memberitahu dampak yang dirasakan ketika memperhatikan guru yang menjelaskan materi pembelajaran, dampak jika belajar dengan bersungguh-sungguh, serta tidak mudah menyerah jika tidak bisa. sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah, et. al (2017:47) Inspirasi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 79,1%, artinya meningkatnya inspirasi belajar siswa akan mendorong peningkatan minat belajar siswa dan sebaliknya berkurangnya inspirasi belajar siswa akan menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keunggulan siswa dalam belajar, inspirasi belajar sangatlah penting agar pengalaman yang berkembang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- (7) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu kesiapan mental, fisik, sosial, dan emosional. Kesiapan siswa ini bisa melalui bimbingan yang diberikan guru kepada siswa. Penelitian sejalan dilakukan oleh Sholeh (2022:156) yaitu Hasil penelitian ini yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: pertama, Gambaran kematangan psikologis siswa yaitu sebagian besar siswa psikologisnya sudah matang entah dari aspek kematangan fisik, kematangan, Bahasa, kematangan moral dan kematangan berfikir. Kedua, Gambaran kesiapan belajar a) siswa menyiapkan sendiri peralatan sekolahnya meskipun ada dua anak yang tidak menyiapkan sendiri, b) sudah dapat duduk dibangku dengan lama, c) siswa sudah dapat menyimak terhadap penjelasan guru meskipun ada beberapa yang belum, d)siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, e) sudah memiliki keinginan belajar yang tinggi, f) siswa sudah bisa baca, g) ada siswa yang memang benar-benar fokus waktu belajar dan ada juga yang masih belum fokus, h) sudah mampu menjelaskan secara terurai suatu objek, i) sebagian besar siswa memiliki energy melimpah. Yang ketiga, Dampak kematangan psikologis terhadap kesiapan belajar yaitu a) ketika proses belajar siswa yang matang akan mudah mengerti terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh gurunya, b) lebih fokus pada waktu belajar dan tidak mudah lupa terhadap materi yang pernah dipelajari. Hal ini akan berdampak kepada proses belajarnya karena siswa yang matang dalam proses belajarnya akan cenderung lebih mudah ketimbang siswa yang tidak matang.

Kelelahan tidak sepenuhnya menjadi faktor minat siswa terhadap pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Bukit Batu dikarenakan guru tidak membebankan siswa dengan tugas berat hal ini terlihat hanya rentang 1-10 soal diberikan berdasarkan kedalaman materi yang sedang dipelajari. Namun siswa lebih tepatnya jenuh ketika mengerjakan tugas dengan tingkat kesulitan lebih tinggi. Slameto (dalam Lukita & Sudibjo, 2021:147) mengatakan faktor keberhasilan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, diantaranya adalah adanya faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kelelahan.

2. Faktor eksternal internal yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA

Faktor eksternal ini berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal dapat mempengaruhi minat siswa terhadap proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Bukit Batu sebagai berikut:

Keluarga yaitu orang tua orang tua turut serta mendukung proses pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih maksimal. Namun tidak dipungkiri ada beberapa orangtua yang tidak membantu yaitu orangtua yang sibuk dalam artian memberikan semua tanggungjawab kepada guru dan sekolah.

Peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Gan & Bilige (2019:78) Dapat diartikan sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada siswa dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, misalnya membantu tugas-tugas sekolah, mengungkapkan prestasi akademik siswa, menyampaikan kepada orang tua dan pendidik mengenai kemajuan belajar siswa dan memberikan suasana belajar yang kuat.. Menurut Owusu, et. al (2018:20) Ada beberapa hal yang dapat menjadi tanda-tanda sudah mulai menguasainya tugas wali murid, antara lain: membantu wali dalam mengerjakan tugas sekolah, perbincangan orang tua-anak tentang permasalahan yang berkaitan dengan sekolah, mengomunikasikan keinginan yang tinggi untuk memberdayakan kemajuan anak dalam menjemput, memberi konstruksi yang menguntungkan. untuk belajar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang lalu khususnya Hendita (2019:761) yang menyatakan bahwa kontribusi dan tugas wali dalam pembelajaran akan berdampak pada inspirasi belajar siswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mustika (2021) orang tua berperan sebagai pembimbing yang mendampingi dan membantu mengarahkan peserta didik jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas belajar sesuai kebutuhan peserta didik selama pembelajaran daring. Berperan sebagai motivator dengan memberi dukungan berupa pujian dan hadiah pada peserta didik. Walaupun dalam pelaksanaan perannya masih terdapat hambatan tetapi peran yang telah dijalankan orang tua menunjukkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan bagi peserta didik.

Metode pembelajaran adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses *pembelajaran* agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan *role playing*. Namun guru harus mampu mengkombinasikan metode pembelajaran yang digunakan. Guru menggunakan metode demonstrasi dan berkelompok dapat dilihat pada gambar berikut:

Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam berkomunikasi dengan siswa dan menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu video pembelajaran namun jarang dikarenakan infokus yang terbatas. Media video pembelajaran diperoleh dari aplikasi youtube. Proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran lebih menarik minat siswa dalam belajar. Selain media pembelajaran terdapat pula alat peraga seperti patung manusia dan organ manusia. Diharapkan media pembelajaran yang digunakan guru lebih beragam sehingga proses pembelajaran juga lebih menarik dan tidak monoton.

Sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Bukit Batu yaitu buku, komputer, kelas, meja, dan kursi sudah lengkap. Sedangkan prasarana seperti daya listrik lengkap, alat peraga, dan infokus. Hanya saja infokus dari aspek jumlahnya masih terbatas.

Hasil penelitian sejalan yang dikemukakan oleh Yuanra, et. al (2022:42-43) ada berbagai macam faktor yang membuat siswa tidak minat terhadap pembelajaran IPAS. Faktor dalam diri siswa (Batin) Variabel dalam diri siswa (dalam) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan siswa dalam memperoleh yang dimulai dari siswa sebenarnya. Faktor dalam diri siswa meliputi : 1. Sudut sebenarnya. 2. Sudut mental (mental). Faktor dari luar peserta didik (Luar) Unsur yang berasal dari luar peserta didik antara lain : 1. Keluarga, 2. Sekolah, 3. Iklim daerah setempat.

Kemudian hasil penelitian sejalan yang dikemukakan oleh Lisdawati, et. al (2023:20) yaitu Hasil pengujian survei minat belajar IPA menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa yang berminat belajar IPA adalah sebesar 72,35%. Variabel-variabel yang mempengaruhi keunggulan peserta didik dalam belajar adalah pertama, faktor yang bermula dari dalam diri individu (inward) berupa unsur fisiologis dan mental. Variabel selanjutnya berasal dari luar siswa (Outer), antara lain keluarga, sekolah, dan iklim daerah setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA dikelompokkan menjadi dua faktor utama yaitu: Pada **faktor internal** ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: 1) Siswa telah memahami bahwa kemampuan yang dimiliki oleh temannya berbeda-beda. 2) Siswa mendengarkan dan memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi.. Kemudian siswa mencatat materi yang dipelajari tersebut. 3) Siswa memiliki minat yang baik terlihat dari siswa menyiapkan diri sebelum pembelajaran IPA dimulai 4) Bakat adalah bawaan dalam diri siswa yang dimana di kelas ada siswa yang menyukai IPA hingga mengikuti lomba. 5) Siswa termotivasi oleh guru yang seru dan baik dimata siswa. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa juga akan berdampak kepada tingkat minat siswa untuk belajar. 6) Siswa memiliki kesiapan dalam mempelajari IPA. 7) kelelahan tidak menjadi faktor yang mempengaruhi disebabkan jumlah tugas yang diberikan tidak banyak. Sedangkan **faktor eksternal** yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran IPA yaitu (1) Orangtua mendukung proses pembelajaran IPA dengan cara mengingatkan bila ada tugas di rumah dan belajar untuk setiap harinya (2) metode yang digunakan bervariasi. (3) media pembelajaran yang digunakan adalah alat peraga dan video pembelajaran. (3) sarana dan prasarana sudah tersedia namun perlu ditambah dari aspek jumlahnya.

REFERENSI

- Abdul Majid (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media
- Akrim. (2021). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa. Yogyakarta: Griya Larasati.
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Amelia, P. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Andriani, W., Witarsa, R., & Nurmalina, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1355-1367.
- Ananda, R., Hayati, F. (2020). Variabel Belajar Kompilasi Konsep. Medan: CV. Pusdikra.
- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(02), 170-175.

- Afifah, S, N & Nugraha, M. (2023). Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI di MAN 1 Kota Sukabumi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3). 41-56. DOI: <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.528>
- Bakri, M, A. (2015). Hubungan Antara Minat Belajar dan Hasil Belajar IPA. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 7(2). 150-161.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD*, 4(1). 48-53.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R, I. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2). 139-148. URL: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Lisdawati., Sofiarini, A., & Mandasari, Novianti. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA kelas IV SD. *Jurnal MIPA & Pembelajaran*, 1(1). 14-22.
- Mustika, D. (2021). Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 361-372.
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1167-1175.
- Sarah, C., Kurma, I, N., & Rosyidah, A, N, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Gugus III Cakranegara. *Progress Pendidikan*, 2 (1). 13-19.
- Sriponi, Komang., Suardana, I, N., & Juniartina, P, P. (2021). Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Sawan terhadap Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4(1). 36-47.
- Suciati, L, A, I., Pujani, N, M., & Priyanka, L,M. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII Pada Masa *New Normal* di SMP Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 5(2). 187-198.
- Yuanra, O., Cahyani, F,D., & Pratiwi, A, M. (2022). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). 37-44.